

4. Hasil perhitungan Nilai Akhir dipergunakan untuk menentukan kategori kinerja PDAM dengan mengacu pada Pasal 3 Keppmendagri Nomor 47 Tahun 1999, yaitu seperti pada Tabel 3.14 dibawah ini :

Tabel 3.14  
Nilai Kinerja Menurut Keppmendagri No. 47 Tahun 1999

Nilai (Skor)	Katagori PDAM	Indikator
> 75	Baik Sekali	Melebihi dengan kinerja pelayanan yang diharapkan
> 60 - 75	Baik	Telah mencapai pada kinerja pelayanan yang diharapkan
> 45 - 60	Cukup	Cukup memenuhi pada kinerja pelayanan yang diharapkan
> 30 - 45	Kurang	Kurang memenuhi pada kinerja pelayanan diharapkan
≤ 30	Tidak Baik	Masih jauh dari kinerja pelayanan yang diharapkan

Sumber : Keppmendagri No. 47 Tahun 1999

### 3.9.8.2 BPPSPAM Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005

Penilaian kinerja PDAM berdasar BPPSPAM Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005, terdiri atas 3 (tiga) bidang, yaitu : bidang teknis, bidang keuangan, dan bidang administrasi, masing-masing bidang terdiri dari beberapa indikator. Pengukuran kinerja PDAM Kabupaten Brebes berdasarkan BPPSPAM Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kinerja PDAM Kabupaten Brebes tiap indikator pada 3 (tiga) bidang dinilai ;
2. Menghitung nilai kinerja tiap bidang sesuai BPPSPAM Direjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005 ;
3. Menghitung nilai akhir kinerja dengan rumus sebagai berikut :  

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai kinerja} \times \text{bobot}$$
4. Hasil perhitungan Nilai Akhir dipergunakan untuk menentukan kategori kinerja PDAM dengan mengacu pada BPPSPAM Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005, yaitu seperti pada Tabel 3.15 dibawah ini :

Tabel 3.15

Kategori dan Indikator PDAM Berdasar Rekomendasi Akhir  
Penilaian Kinerja Sesuai Kriteria BPPSPAM

Kategori	Nilai Kinerja	Indikator
Sehat	> 2,0	PDAM mampu berkembang, meraih untung, mampu mengelola pinjaman PDAM sendiri, mampu melakukan penggantian aset, dan operasi efisien meraih untung
Kurang Sehat	> 1,7 - 2,0	PDAM kurang berkembang, pendapatan hanya bisa menutup biaya operasi, keuntungan rendah, resiko kegagalan penyelesaian hutang tinggi.
Sakit	> 1,7	PDAM tidak berkembang, menderita kerugian, operasi didasarkan sumber daya yang terbatas, penyelesaian pinjaman bermasalah, mengalami penurunan sambungan, tidak mampu membiayai penggantian aset pelayanan kemasyarakatan terabaikan.

Sumber : Bantek Penyehatan PDAM, Ditjen Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum, 2005